



## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP IT NURUL IMAN BANJAR AGUNG

Laila Alfiani Rahmah<sup>1</sup>  
STIT Darul Ishlah Tulang Bawang

### Info Artikel

#### History Articles

Received: 2 oktober 2021  
Accepted: 3 oktober 2021  
Published: 3 oktober 2021

#### Kata Kunci:

*Guru, Profesionalitas,  
Covid 19*

### Abstrak

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang besar bagi segala bidang, tak terkecuali pendidikan. Masyarakat sekolah juga diwajibkan mematuhi protokol kesehatan, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Di sisi lain, sistem daring dinilai tidak efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, guru tetap dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Maka perlu bagi guru untuk tetap berupaya meningkatkan profesionalitasnya. Maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan fokus permasalahan, yaitu, bagaimana pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan apa upaya guru dalam meningkatkan profesionalitasnya? Dari fokus permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana untuk menggali informasi peneliti melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian pembahasan yaitu tentang pembelajaran di masa pandemi yang dialihkan menjadi pembelajaran daring dimana guru dan siswa tidak belajar secara tatap muka, kemudian bagian pembahasan selanjutnya yakni upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas dimana guru memiliki dua upaya, yaitu mengkombinasikan sistem belajar daring dan luring serta meningkatkan kemampuan literasi digital. Dari pembahasan tersebut diambil kesimpulan bahwasannya sistem daring memiliki kekurangan seperti sulitnya jaringan internet dan kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran. Maka guru berupaya meningkatkan profesionalitasnya dengan mengkombinasikan sistem daring dan luring serta meningkatkan juga kemampuan literasi digitalnya. Sehingga diharapkan bagi para guru mampu menjalankan tugasnya dengan profesional.

<sup>1</sup> Correspondence Address:  
Jl. Pesanggrahan Simpang Lima Banjar Margo  
Email: lailaalfiani4@gmail.com

## PENDAHULUAN

Peradaban bangsa yang maju ditentukan mulai dari kualitas pendidikannya. Semakin baik kualitas pendidikan generasi bangsanya, maka akan memajukan bangsa tersebut. Karena pendidikanlah yang akan membentuk pemikiran bangsanya.

Keberhasilan suatu pendidikan juga bergantung pada kualitas gurunya. Guru yang profesional akan mampu membangkitkan minat belajar para siswa. Dengan demikian, keberhasilan belajar akan tercapai. (H.A.R. Tilaar, 2012: 90)

Namun tantangan pendidikan semakain terasa berat di masa covid-19, dimana sistem pendidikan dipaksa siap dirubah seketika. Tak hanya pendidik yang merasa kaget karena harus menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan di situasi pandemi covid-19, siswapun merasa diberatkan oleh tugas yang menumpuk akibat sistem belajar dari rumah. Pandemi covid-19 yang memberikan dampak luar biasa di segala bidangnya, tak hanya bidang kesehatan maupun ekonomi, pendidikan juga terkena dampak yang sangat besar. Berbagai kebijakan harus tetap dipatuhi agar covid-19 tidak semakin menyebar luas. Di sisi lain, pendidikan menjadi lambat karna begitu banyak hambatannya. Salah satunya sistem daring yang seringkali dijadikan sebuah solusi menjalankan kegiatan belajar mengajar, namun hal tersebut juga tak jarang menjadi hambatan bagi para guru dan siswanya. Karena sistem daring yang efektif memerlukan kesiapan yang matang dari seluruh masyarakat sekolah.

Sistem daring tak hanya butuh kesiapan dari guru, tetapi butuh kerja sama yang erat antara guru dan orangtua siswa. Tidak sedikit orangtua yang gagap teknologi ditambah biaya kuota setiap bulannya yang menjadi masalah di masa pandemi ini. Kesiapan yang belum direncanakan secara matang justru akan melahirkan berbagai hambatan seperti

kehilangan motivasi dan kurangnya interaksi dalam pembelajaran, sehingga dalam meningkatkan profesionalitasnya, guru perlu melakukan suatu upaya penunjang. Karena untuk menjadi guru profesional tidak hanya perlu memiliki keterampilan mengelola kelas, atau pengetahuan yang luas tentang bahan ajarnya, akan tetapi guru juga diharuskan menaruh perhatian kepada para siswanya sebagai bentuk hubungan yang baik dengan siswa maupun dengan orangtua siswa. (Daryanto & Tasrial, 2002: 81) Hal tersebut akan sulit terjalin ketika semua kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi sistem daring. Sistem daring juga tentu menyulitkan para siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kemudian dikeluarkan kebijakan bahwa bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dibolehkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara tatap muka yang tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Salah satunya bisa dirancang sistem shift. Sistem shift menjadi salah satu upaya sebagai penunjang guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, guru dan siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Guru tetap bisa menularkan energi yang baik kepada para siswa, sehingga motivasi untuk belajar siswa juga terbangun kembali.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa masa pandemi covid-19 berdampak besar pada bidang pendidikan. Di samping itu, guru dalam menjalankan tugasnya tetap dituntut menjadi profesional. Maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan fokus permasalahan, yaitu, bagaimana pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan apa upaya guru dalam meningkatkan profesionalitasnya? Dari fokus permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui upaya guru

dalam meningkatkan profesionalitas di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 sementara dialihkan menjadi sistem daring, hal tersebut merujuk kepada kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 namun tidak memberhentikan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan siswa, dan dialihkan dengan cara online. Guru dan siswa tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara bersama, dengan waktu yang sama dengan menggunakan akses internet di berbagai aplikasi seperti whatsapp, google classroom dan lain-lain. (Asmuni, 2020: 282)

Pandemi covid-19 merupakan suatu tantangan terbesar di bidang pendidikan saat ini, meskipun demikian pendidikan tidak boleh berhenti dan harus mencari celah untuk tetap mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemendikbud berupaya mengurangi dampak pandemi yang mengakibatkan sulitnya para pendidik dan siswa untuk mengakses internet. Data dari kemendikbud bahwasannya sekitar 35,725 juta guru dan siswa mendapatkan bantuan kuota yang dikirimkan setiap bulannya. (Kemendikbud, 2021)

Dengan bantuan data internet dari kemendikbud, salah satu permasalahan dari sulitnya pembelajaran jarak jauh menjadi dimudahkan. Kuota data internet yang didapatkan setiap bulannya bisa digunakan guru dan siswa untuk mengakses situs yang dipakai untuk belajar dari rumah.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan dengan sistem daring juga menuntut guru untuk menguasai literasi digital. Hal tersebut menjadi suatu tantangan baru bagi para guru saat ini. Guru yang menguasai literasi digital akan dimudahkan untuk tetap menjalankan tugasnya secara profesional. Sedangkan guru yang masih merasa sulit beradaptasi dengan literasi digital menjadi terdorong untuk mempelajarinya.

Guru merupakan faktor terpenting dari keberhasilan belajar, karena ditangannyalah kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana, baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, guru dituntut memiliki kemampuan profesionalisme yang dapat diandalkan. Kemampuan profesionalisme bukanlah faktor bawaan dari seorang guru, tetap hal tersebut harus dibangun, dibentuk, dan dikembangkan melalui suatu proses, strategi, kebijakan dan program yang tepat. (Daryanto & Tasrial, 2015: 71)

Semakin zaman berkembang, tentu keadaan pendidikan akan berbeda. Tantangan pendidikan akan semakin besar dari zaman ke zaman. Oleh karena itu, guru akan terus memegang tanggung jawab yang begitu besar. Hal tersebut hanya bisa dicapai jika seorang guru terus berupaya untuk memiliki profesionalitas di dalam dirinya.

Guru yang memiliki profesionalitas akan tetap siap untuk mencetak generasi yang cerdas dalam keadaan apapun. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi akan membuatnya mencari pemecahan masalah dan membawa pendidikan berjalan seperti semula.

Tokoh pendidikan dari Amerika Serikat bernama John Goodlad melakukan penelitian terhadap berhasilnya suatu proses pembelajaran yang ia tulis dalam judul: *Behind the Classroom Doors*, yang didalamnya dijelaskan bahwasannya ketika guru mulai memasuki kelas dan menutup pintunya, maka keberhasilan suatu proses pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru tersebut. Hal itu dikarenakan gurulah yang memegang peranan berjalannya proses pembelajaran, guru yang mampu memberikan motivasi untuk belajar di dalam diri siswa, dan itu hanya bisa dilakukan oleh guru yang profesional. (Daryanto & Mulio Raharjo, 2012: 167)

Saat di dalam kelas, kemampuan profesional guru sangatlah diperlukan. Kriteria guru profesional diantaranya selalu punya energi untuk siswanya, mempunyai tujuan yang jelas di

setiap pembelajaran, mempunyai keterampilan mendisiplinkan secara efektif, mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, bisa berkomunikasi baik dengan orangtua siswa, punya harapan yang tinggi pada siswanya, mempunyai pengetahuan tentang kurikulum, mempunyai pengetahuan tentang subyek yang diajarkan dan punya hubungan yang baik dengan siswa. (Daryanto & Tasrial, 2015: 80)

Guru yang menebarkan energi baik saat proses pembelajaran, menaruh perhatian untuk siswanya, tentu akan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula. Tak kalah penting, guru yang menguasai bahan ajar yang disampaikan tentu juga termasuk salah satu dari kriteria guru profesional. Di samping menguasai bahan ajar, kurikulum, guru yang profesional akan membangun hubungan yang baik dengan siswa maupun orangtuanya. Dengan demikian, ketika ada kesulitan saat proses pembelajaran guru bisa dengan mudah mengkomunikasikan hal tersebut kepada orangtua begitupun sebaliknya. Dan siswa yang merasa kesulitan dengan pembelajaran yang didapat tidak ragu untuk bertanya pada gurunya.

Oleh karena itu, setiap guru harus sadar betul akan tugasnya. Dengan demikian, guru akan berupaya sedemikian rupa untuk terus meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas. Di masa pandemi covid-19 tentu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalitas harus semakin besar, karena keadaan yang dihadapi jauh berbeda dari biasanya.

Guru SMP IT Nurul Iman memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalitas di masa pandemi covid-19 sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif, diantaranya guru menggabungkan sistem daring dan luring dimana sistem daring dinilai belum cukup efektif untuk dilaksanakan secara penuh. Luring dilaksanakan dengan membentuk sistem shift untuk berangkat ke sekolah. Hal tersebut dilakukan guna tetap menjalankan protokol kesehatan yang berlaku.

Di samping itu, guru SMP IT Nurul Iman berusaha meningkatkan kemampuan literasi digitalnya, sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, para guru mampu untuk memberikan pembelajaran secara gamblang dan mudah dipahami untuk siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna (2020) pembelajaran di masa pandemi menuntut para guru untuk menguasai sistem literasi digital. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan dengan efektif.

Selain itu, penelitian dari Jajat Sudrajat (2020) mengungkapkan bahwasannya pembelajaran di masa pandemi menuntut para guru memiliki kompetensi yang dapat diandalkan. Dari keempat kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi profesional. Dengan demikian, para guru yang senantiasa meningkatkan profesionalitasnya sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan.

Sedikit berbeda dari kedua penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas di Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Nurul Iman Banjar Agung”.

## **METODE**

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau yang disebut juga dengan field research, yaitu mempelajari latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan. (Sugiyono, 2006: 14)

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

Observasi: metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19. Peneliti masuk ke dalam kelas ketika sistem pembelajaran dilakukan secara luring. Sehingga dapat diketahui data yang sebenarnya terakait

dengan penelitian. Kemudian hasil dari observasi ini, diharapkan mampu menjadi sumber yang dipakai untuk memecahkan masalah pendidikan pada masa sekarang. Observasi ini dilakukan di ruang kelas SMP IT Nurul Iman, pada Sabtu, 13 Maret 2021.

**Wawancara:** peneliti memakai pedoman wawancara terstruktur, peneliti akan memulai dengan pertanyaan awal yang sudah disiapkan, yang kemudian akan diperdalam dengan pertanyaan lanjutan. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam. Wawancara ini ditujukan untuk kepala sekolah guna mengetahui tentang keadaan sekolah, selanjutnya ditujukan kepada guru untuk mendapatkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru SMP IT Nurul Iman, pada Jum'at, 12 Maret 2021.

**Dokumentasi:** Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP IT Nurul Iman, keadaan sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, nama-nama guru yang mengajar, dan juga tentang Upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas di masa pandemi covid-19. Metode ini penulis tujukan kepada TU, Guru, dan Kepala Sekolah.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman, yang mencakup tiga kegiatan secara bersamaan, a) reduksi data, b) penyajian data c) penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan sebelum masuk ke dalam lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

**Reduksi data:** peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan penelitian. Yang selanjutnya akan dipilih data-data yang penting. Kemudian peneliti fokus kepada satu penelitian dari kesemua data-data yang didapatkan, yakni informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas di masa pandemi covid-19.

**Penyajian data:** peneliti akan menguraikan data dalam bentuk uraian teks naratif. Jika dibutuhkan, peneliti akan menambah dengan gambar, diagram, dan juga foto. Lalu data yang diperoleh akan diurutkan sesuai dengan aspek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19.

**Penarikan kesimpulan:** proses dimana data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis. Kemudian data disimpulkan sehingga maknanya dapat ditemukan. Jadi, peneliti menggunakan data empiris dan observasi, juga termasuk di dalamnya hasil wawancara kepada key informan guna memperoleh kebenaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian pembahasan agar hasil penelitian lebih fokus, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 sangatlah penuh tantangan. Guru sebagai kunci berhasilnya suatu pembelajaran harus berusaha sedemikian rupa agar motivasi belajar siswa tidak hilang. Tak hanya dari sisi siswa, guru pun harus mampu mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang ia hadapi.

Kenyamanan dalam pembelajaran di masa pandemi sangatlah penting. Kenyamanan ini harus dirasakan dua arah, yakni dari sisi guru dan juga siswa. Dengan demikian akan terbentuklah kolaborasi yang utuh sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Tanpa adanya kenyamanan, maka pembelajaran tidak akan bermakna. (Acep Roni Hamdani & Asep Priatna, 2020: 4)

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara daring menimbulkan rasa tidak nyaman pada siswa, menumpuknya tugas-tugas dan kesulitan dalam hal memahami materi pun dirasakan. Ketidaknyamanan itu juga dirasakan oleh guru,

sulitnya menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang belum tercapai dengan maksimal.

Komunikasi merupakan variabel terpenting dari suatu proses pembelajaran. Komunikasi yang tidak terjalin dengan baik akan menghambat berhasilnya tujuan pembelajaran. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dalam menjalin komunikasi yang baik, yakni komunikator, pernyataan atau pesan dan komunikan. Ketiganya harus berjalan secara selaras agar mampu menunjang keberhasilan pembelajaran. (Mubiar Agustin dkk, 2021: 339)

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi yang terjalin saat pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik. Ada beberapa kendala yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung, seperti sulitnya siswa berdiskusi dengan teman sejawat, orangtua yang terkadang sibuk cenderung lupa memberikan informasi tentang pembelajaran daring dan sulit membangun hubungan emosional antara siswa dan guru.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan secara daring menuntut siswa untuk mandiri dan memiliki keterampilan dalam belajar. Sehingga sikap mandiri dan keterampilan dalam belajar yang ada di dalam diri siswa tersebut tidak akan menghambat jalannya pembelajaran dan begitupun sebaliknya, ketika tidak ada sikap mandiri dan keterampilan dalam belajar maka akan pembelajaran secara daring tidak akan berjalan secara efektif. (Luh Devi Herliandry dkk, 2020: 69)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya di dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 justru tidak membentuk sikap mandiri siswa, tidak sedikit siswa yang justru terlihat acuh pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Sehingga tidak sedikit siswa yang tertinggal materi pembelajaran saat dilakukan secara daring. Keterampilan belajar siswa juga semakin tidak terbentuk, karena siswa tidak merasa tertarik dan kehilangan motivasi dalam belajar. Rasa jenuh saat belajar sendirian dari rumah juga

memicu kemalasan siswa untuk belajar yang berbeda dari biasanya.

Jika digali lebih dalam, maka pembelajaran di masa pandemi tidak bisa dilaksanakan dengan daring secara keseluruhan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan yang akan berdampak buruk pada hasil belajar. Rasa ketidaknyamanan tersebut justru akan menjadi penghambat berhasilnya tujuan pembelajaran. Komunikasi antara guru, siswa dan orangtua siswa juga sulit dijalin saat pembelajaran dilakukan secara daring seutuhnya. Selain itu, sikap mandiri dan keterampilan siswa justru cenderung menghilang. Maka, di samping pembelajaran secara daring, harus ada solusi lain yang dapat mendampingi sehingga kembali menarik motivasi belajar siswa untuk tetap semangat belajar.

## 2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas

Guru adalah faktor terpenting yang harus ada di dalam proses pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana kualitas guru tersebut. Guru yang berkualitas akan menghantarkan kepada berhasilnya proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya, guru yang tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya, justru akan memperlambat tujuan pendidikan.

Pendidikan di zaman yang modern ini seringkali dinilai mudah. Karena banyak ditemukan materi pembelajaran pada internet dengan cara mengakses yang tidak sulit. Banyak cara menemukan hal-hal baru hanya dengan membuka situs di internet.

Akan tetapi, guru tetaplah memiliki peranan yang penting. Dalam hal menanamkan pengetahuan kepada siswa, guru tidak pernah tergantikan. Hal ini begitu terlihat manakala pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah masing-masing. Tidak sedikit siswa bahkan orangtua siswa yang mengeluhkan hal ini. Siswa merasa kesulitan karena tidak berdampingan

secara langsung dengan guru. Ini merupakan tantangan yang besar bagi para guru.

Di dalam menjalankan tugasnya, terlebih di masa pandemi covid-19 ini guru haruslah menunjukkan kualitasnya. Profesi guru menuntut profesionalisme dari dalam diri guru tersebut. Guru perlu bersungguh-sungguh dan tanggap dengan apa yang sedang terjadi di dalam dunia pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi harus dicarikan solusi pengananannya agar tidak menghambat jalannya pendidikan. (Jajat Sudrajat, 2020: 104)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi covid-19 guru merasa harus lebih berupaya dalam meningkatkan profesionalitasnya. Agar pembelajaran di masa pandemi ini berjalan dengan efektif, dan guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional, guru berupaya dengan menambah pembelajaran dengan sistem luring yang dilaksanakan menggunakan shift agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Dimana para siswa diberikan jadwal bergilir untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dan sebagainya lagi di rumah. Hal ini dilakukan secara bergantian. Tentu dengan memperhatikan kesehatan siswa dan guru, setiap memasuki area sekolah akan dilakukan cek suhu badan, anjuran cuci tangan dan juga jarak saat berinteraksi. Dengan ditambahnya sistem luring, maka guru bisa membangun kembali motivasi belajar siswa dan membentuk keterampilan belajarnya.

Selain mengkombinasikan antara sistem daring dan luring, guru juga meningkatkan kemampuan literasi digitalnya sebagai upaya meningkatkan profesionalitas di dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Kemampuan literasi digital sangat diperlukan di masa pandemi covid-19 ini. Sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring, guru bisa dengan mudah menggunakan media digital untuk membuat dan menyusun pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi covid-19 melahirkan kebijakan-kebijakan baru di dalam dunia pendidikan. Dimana seluruh sistem diganti agar dapat dilakukan secara selaras dengan keadaan yang sedang terjadi. Pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari di sekolah dialihkan menjadi sistem daring. Sistem daring yang dinilai belum efektif, banyak kendala diantaranya internet yang belum memadai, alat komunikasi online belum merata dan sulitnya siswa menangkap materi. Maka hal ini masih memerlukan solusi tambahan untuk membuat pembelajaran berjalan seperti semestinya.

Guru haruslah tetap menjalankan tugasnya secara profesional. Upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas di masa pandemi ini antara lain: menggabungkan sistem kombinasi daring dan luring sehingga kekurangan yang ada di dalam sistem pembelajaran daring bisa dilengkapi dengan sistem luring. Karena didukung kelebihan sistem luring dimana pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga guru mampu membangun motivasi belajar siswa secara langsung dan membangun hubungan emosional dengan siswanya. Kemudian upaya selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan literasi digital, kelebihannya adalah saat pembelajaran daring berlangsung guru dengan mudah menggunakan alat dan media digital untuk membuat dan menyusun materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu hendaknya kemampuan literasi digital harus ditingkatkan bagi setiap guru sehingga dapat mendukung pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Acep Roni Hamdani & Asep Priatna. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Jurnal Didaktik 6: 1-9

- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy* 7: 281-288
- Daryanto & Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto & Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media
- H.A.R. Tilaar. 2012. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jajat Sudrajat. 2020. Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Ekonomi* 7:281-288
- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. 2020. Transformasi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah* 1:82-93
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22: 65-70
- Mubiar Agustin, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten & Heni Nafiqoh. 2021. Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi* 5:334-345
- Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2: 72-81
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta